

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH ANGKATAN KERJA, DAN INFLASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA TIMUR

Tahun 2007-2016

Zulkifli Anshori

NPM: (1231403226)

zulkiflianshori@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

2018

Abstrack

Masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu negara atau daerah dan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah angka pengangguran suatu negara maka semakin makmur kehidupan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Untuk mengatasi masalah pengangguran diperlukan perhatian tidak hanya dari sisi mikro tetapi juga dari sisi makro. Kebijakan makro yang harus diperhatikan diantaranya adalah masalah inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur sehingga nantinya dapat digunakan sebagai salah satu dasar penentuan kebijakan dalam mengurangi pengangguran di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta browsing website internet sebagai pendukung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang menghasilkan berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi terhadap tingkat Pengangguran di Jawa Timur. Dari hasil penelitian ini yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda didapat suatu hipotesis alternatif (H_a) yaitu pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur, jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, Inflasi, dan tingkat pengangguran

PENDAHULUAN

Salah satu wujud utama dan faktor yang menyebabkan rendahnya taraf hidup disuatu negara adalah penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dan tidak efisien dibanding negara maju. Ini terwujud dengan semakin meningkatnya pengangguran dari tahun ke tahun dalam bentuk pengangguran semu (under employment) yang ditunjukkan oleh masyarakat pedesaan dan perkotaan yang bekerja baik (harian, mingguan, dan musiman). Pengangguran semu ini juga termasuk mereka bekerja secara penuh (full time) tetapi produktivitasnya rendah sedangkan pengangguran terbuka (open employment), orang yang mampu dan sangat ingin bekerja tetapi tidak ada pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran ini tidak lepas dari masalah ekonomi lainnya seperti inflasi, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja (Lincoln Arsyad, 1997: 9).

Tabel 1
Pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, inflasi dan tingkat pengangguran di Jawa Timur

Tahun (n)	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Jumlah Angkatan Kerja (X2)	Inflasi (X3)	Tingkat Pengangguran (Y)
2007	6,11	20.117.924	6,48	5,39
2008	5,94	20.717.970	9,66	6,42
2009	5,01	20.048.568	3,62	4,08
2010	6,68	19.527.051	6,96	4,25
2011	6,44	20.152.562	4,09	4,16
2012	6,64	19.918.054	4,50	4,12
2013	6,08	20.198.453	7,59	4,93
2014	5,86	19.679.998	7,77	4,19
2015	5,44	20.374.681	4,50	4,47
2016	5,55	19.853.842	2,93	4,21

Sumber Data BPS Provinsi Jawa Timur

Menurut Tabel 1 pertumbuhan ekonomi dari tahun 2007-2009 mengalami penurunan sebesar 1 persen dan diikuti tingkat pengangguran yang berkurang pula, namun jumlah angkatan kerja dan inflasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010-2012 pertumbuhan ekonomi mengalami stagnansi di angka 6 persen, diikuti juga jumlah angkata kerja, tetapi inflasi mengalami penurunan sebesar lebih dari 2 persen dan tingkat pengangguran yang masih tetap di angka 4 persen sampai di tahun 2016 tingkat pengangguran masih tetap 4 persen. Ini menggambarkan bahwa upaya pemerintah mengurangi tingkat pengangguran di Jawa Timur masih belum optimal. Berdasarkan uraian tersebut saya tertarik untuk meneliti

tentang Tingkat Pengangguran dan beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagai skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Inflasi terhadap tingkat Pengangguran di Jawa Timur”**

Pengangguran

Pengangguran (unemployment) diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (labor force) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001: 253). Menurut Afrida (2003: 134), pada dasarnya orang mengatakan bahwa penyebab dari pengangguran adalah ketidakseimbangannya antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja.

Setiawan (2013: 2) mengatakan bahwa pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012: 29) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Harrod-Domar menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang (Steady Growth). Teori Harrod-Domar menyebutkan bahwa investasi merupakan kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh terhadap permintaan agregat melalui penciptaan pendapatan dan penawaran agregat melalui peningkatan kapasitas produksi.

Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja antara 15-64 tahun yang digolongkan menjadi dua usia kerja adalah angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja, sedangkan

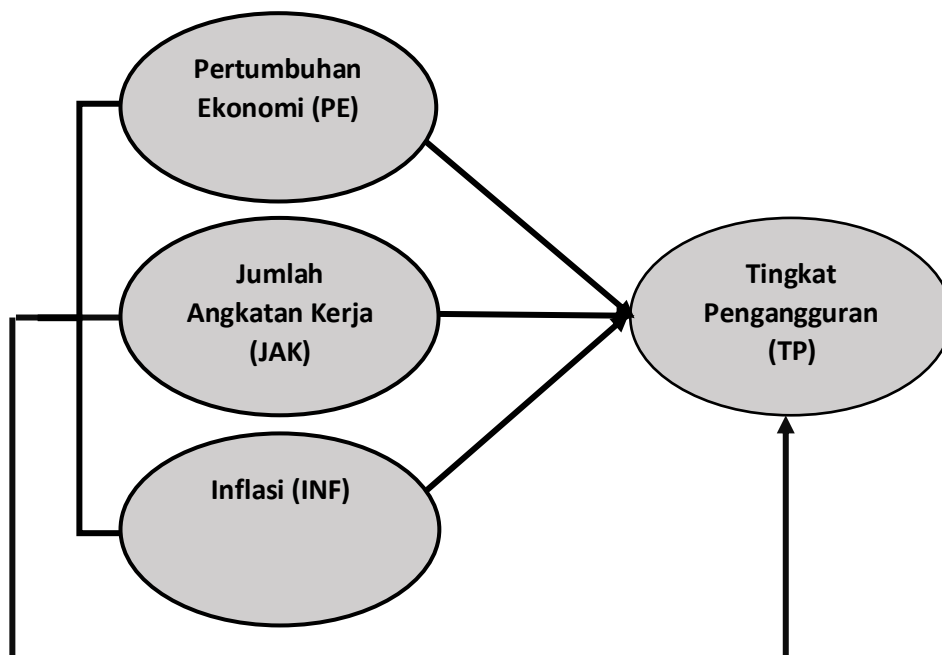
angkatan kerja itu adalah (labor force) penduduk yang bekerja dan belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku (Irawan dan M. Soeparmoko, 2002: 114)

Inflasi

Proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang terpenting terdapat kenaikan harga umum barang terus menerus selama suatu periode tertentu. Kenaikan harga yang terjadi hanya sekali saja bukan merupakan inflasi.

Penyebab dari inflasi adalah karena keinginan masyarakat untuk hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Interaksi antara agregat demand dan agregat supply menekan harga untuk naik dan ini dikatakan tingkat upah akan naik sehingga timbul inflasi.

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Penelitian menggunakan data yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Timur (sekunder) sehingga penelitian ini berdesain deskriptif kuantitatif. Periode sampel yang digunakan selama satu dekade, dari 2007-2016 untuk masing variabelnya menggunakan tingkat (persen) dan jumlah (banyaknya). Variabel operasional penelitian ini sebanyak empat yaitu

pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, inflasi, dan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dan definisi variabel dalam penelitian ini menyatakan persentase untuk tingkat dan banyaknya jiwa dalam jumlah.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Pengujian statistik

$$TP = a + b_1PE + b_2JAK + b_3INF + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = Tingkat Pengangguran (variabel terikat)

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (variabel bebas)

X_2 = Jumlah Angkatan Kerja (variabel bebas)

X_3 = Inflasi (variabel bebas)

e = error

Uji Parsial (uji t)

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t dengan cara membandingkan nilai signifikansi t-hitung dengan 0,05. Pengujian t untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Uji Simultan (uji F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan dari seluruh variabel bebas (X) yang tercakup pada model regresi terhadap variabel dari variabel tak bebas Y (J.Supranto, 1983: 222). Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100%.

Pembahasan Penelitian

Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30778456
	Absolute	,189
Most Extreme Differences	Positive	,189
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		,599
Asymp. Sig. (2-tailed)		,866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.866 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi.

Tabel 3

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,785	1,273
,805	1,243
,795	1,257

a. Dependent Variable: TP

Dari Tabel 3 dapat kita lihat, hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan alat SPSS maka data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Karena nilai *Tolerance* kurang 1 dan nilai VIF nya dibawah nilai 10.

Tabel 4
Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-23,136	8,781		-2,635	,039		
1 PE	,033	,264	,023	,125	,905	,785	1,273
JAK	0,00001318	,000	,594	3,219	,018	,805	1,243
INF	,195	,064	,562	3,028	,023	,795	1,257

a. Dependent Variable: TP

Dari tabel Tabel 5.2.3 dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -23,136 + 0,033PE + 0,00001318JAK + 0,195INF$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linier tersebut diatas, dapat diinterpretasikan, sebagai berikut:

$$a = \text{konstanta} = -23,136$$

Nilai konstanta (a) sebesar -23,136 menunjukkan bahwa, apabila nilai variabel pertumbuhan ekonomi (PE), jumlah angkatan kerja (JAK), dan inflasi (INF), sama dengan nol atau konstan maka besarnya tingkat pengangguran (TP) yaitu sebesar 23,136 satuan.

$$b_1 = \text{koefisien regresi untuk PE} = 0,033$$

Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,033 nilai (b1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tingkat pengangguran (TP) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (PE) yang artinya jika nilai variabel pertumbuhan ekonomi (PE), naik sebesar 1 satuan, maka besarnya nilai variabel tingkat pengangguran (TP) akan naik sebesar 0,033 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

$$b_2 = \text{koefisien regresi untuk JAK} = 0,00001318$$

Nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,00001318 nilai (b2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tingkat pengangguran (TP) dengan variabel jumlah angkatan kerja (JAK) yang artinya jika nilai variabel jumlah angkatan kerja (JAK),

naik sebesar 1 satuan maka besarnya nilai variabel tingkat pengangguran (TP) akan naik sebesar 0,00001318 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bersifat konstan.

b₃= koefesient regresi untuk INF = 0,195

Nilai koefesien regresi (b₃) sebesar 0,195 nilai (b₃) menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel tingkat pengangguran (TP) dengan variabel inflasi (INF) yang artinya nilai koefisien regresi pada variabel inflasi (INF) 0,195 naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas (PE dan JAK) tetap maka tingkat pengangguran (TP) akan mengalami kenaikan sebesar 0,195.

Pengujian Hipotesis

Pengujian t untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji statistik yang digunakan adalah:

- 1 $H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- 2 $H_a : \beta_i \neq 0$, berarti variabel X_i berpengaruh terhadap variabel

Hasil uji parsial (uji t) dapat kita lihat pada Tabel 4. Berikut adalah penjelasan hasil dari uji parsial:

- 1 Nilai sig (Tabel 4) untuk pengaruh (PE) terhadap (TP) adalah sebesar $0,905 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,125 < t$ tabel $2,44691$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
- 2 Nilai sig (Tabel 4) untuk pengaruh (JAK) terhadap (TP) adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,219 > t$ tabel $2,44691$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti jumlah angkatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.
- 3 Nilai sig (Tabel 4) untuk pengaruh (INF) terhadap (TP) adalah sebesar $0,023 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,028 > t$ tabel $2,44691$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti jumlah angkatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05. Apabila Signifikansi > 0,05 = H_0 diterima dan H_a ditolak dan Apabila Signifikansi > 0,05 = H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,342	3	1,447	10,185	,009 ^b
1 Residual	,853	6	,142		
Total	5,195	9			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), INF, JAK, PE

Hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi (Tabel 5) untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai F hitung $10,185 > F$ tabel 4,76, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 6

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 ^a	,836	,754	,37696

a. Predictors: (Constant), INF, JAK, PE

b. Dependent Variable: TP

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0.754 dapat dilihat pada Tabel 6 yang berarti variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi) terhadap variabel terikat (tingkat pengangguran) adalah sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain dimana dalam persamaan regresi linier berganda. Tingkat pengangguran (TP) tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (PE), jumlah angkatan kerja (JAK), dan inflasi (INF), tetapi terdapat variabel lain (e) yang juga mempengaruhi tingkat pengangguran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:i

- 1 Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
- 2 Variabel jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur dan juga variabel yang paling dominan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
- 3 Variabel inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.
- 4 Berdasarkan hasil uji F simultan atau secara bersama-sama variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah angkatan kerja, dan inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Rekomendasi

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan juga dapat menjadi referensi untuk pemerintah, pembaca, dan juga mahasiswa yang ingin mengetahui indikator permasalahan perekonomian, diantaranya yaitu:

- 1 Bagi pemerintah, sebagai pertimbangan untuk melakukan solusi dan mengatasi masalah sumber daya manusia terutama pengangguran.
- 2 Bagi pembaca dapat mengambil kesimpulan dari penelitian ini, sebagai bahan referensi ataupun informasi untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan perekonomian di Provinsi Jawa Timur.
- 3 Bagi mahasiswa, sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya dan pengetahuan permasalahan perekonomian yang biasa terjadi di negara berkembang

Saran

Saran yang dapat saya sampaikan dari hasil penelitian ini saya uraikan sebagai berikut:

- 1 Peningkatan investor di Provinsi Jawa Timur. Penarikan investor dapat dilakukan dengan cara perbaikan sarana maupun prasarana seperti jalan dan akses lain yang mejadi penunjang untuk didirikannya usaha baru. Dengan

adanya usaha baru maka akan menyerap tenaga kerja.

- 2 Pemberian bantuan kepada usaha kecil dan menengah agar dapat mengembangkan usahanya dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
- 3 Peningkatan pendidikan formal maupun non formal untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan bagi anak-anak yang tidak mampu untuk sekolah, sehingga keterampilan tersebut dapat dipergunakan untuk membuka usaha atau bekerja